

**FRASA EXOSENTRIS
MALAYSIA LANGUAGE RIAU SUBDIALEK KAMPAR**

Dedi Rizaldi¹, M. Nur Mustafa², Hasnah Faizah³
dedirizaldi131@gmail.com. em_nur1388@yahoo.com. hasnahfaizah68@gmail.com.
No. Hp. 082388041876

*Indonesian Language and Literature Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine and describe the exocentric phrases of Riau Malay subdialek Kampar in the Village of Tanjung Rambutan Kampar Subdistrict Kampar District. The author is interested in researching and developing this problem, because it is seen at the present time has many native people, especially the younger generation began a few who really use the language Riau Riau subdialek Kampar as well as the original. Even many of the younger generation can not distinguish which is their native language with the language of the outer regions. The type of research used is qualitative with descriptive method. Technique of collecting data in this research is documentation. The data were collected by reading the folklore from Kampar regency, the data already obtained were translated into Indonesian, furthermore marking the data belonging to the exocentric phrase, the data is described in accordance with the theory used and after passing the above stages, the data is concluded. Based on the results of research, In research folklore Kampar district told by informants there are various forms of eksocentric phrases. The number of exocentric phrases found is 226 data. Exocentric phrases are directive there are 100 data, nonoconditional phrases are nondirektif there 57 data, and konocentric phrases konektif there 69 data.*

Keywords: *Exocentric phrases, Riau Malay subdialek Kampar, folklore*

FRASA EKSOSENTRIS BAHASA MELAYU RIAU SUBDIALEK KAMPAR

Dedi Rizaldi¹, M. Nur Mustafa², Hasnah Faizah³
dedirizaldi131@gmail.com. em_nur1388@yahoo.com. hasnahfaizah68@gmail.com.
No. Hp. 082388041876

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan frasa eksosentris bahasa Melayu Riau subdialek Kampar di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan masalah ini, karena dilihat pada masa sekarang ini sudah banyak penduduk asli terutama generasi muda mulai sedikit yang betul-betul menggunakan bahasa melayu Riau subdialek Kampar secara baik dan utuh sebagaimana yang aslinya. Bahkan banyak di antara generasi muda yang tidak bisa membedakan yang mana bahasa daerah asli mereka dengan bahasa daerah luar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara membaca cerita rakyat dari Kabupaten Kampar, data yang sudah diperoleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selanjutnya menandai data yang tergolong frasa eksosentris, data tersebut dipaparkan sesuai dengan teori yang digunakan dan setelah melalui tahap-tahap di atas, data tersebut disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian, Dalam penelitian cerita rakyat Kabupaten Kampar yang diceritakan oleh informan terdapat berbagai bentuk frasa eksosentris. Jumlah frasa eksosentris yang ditemukan yaitu 226 data. Frasa eksosentris yang direktif terdapat 100 data, frasa eksosentris yang nondirektif terdapat 57 data, dan frasa eksosentris yang konektif terdapat 69 data.

Kata Kunci: Frasa eksosentris, bahasa Melayu Riau subdialek Kampar, cerita rakyat

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa harus berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam berkomunikasi tersebut, manusia memerlukan sarana untuk menyampaikan kehendaknya. Salah satu sarana dalam berkomunikasi adalah bahasa. Dengan demikian, tidak ada manusia yang tidak mempunyai bahasa dan sebaliknya tidak ada bahasa tanpa manusia sebagai pengguna dan pendukung bahasa tersebut. Hal ini dinyatakan juga oleh Hamidy (2006:12) mengatakan bahwa bahasa dipandang oleh orang Melayu sebagai pancaran budi pekerti. Pandangan tersebut menempatkan bahwa cara seseorang berbahasa merupakan cerminan budi pekerti atau tingkah laku seseorang. Kesantunan dalam berbahasa merupakan cerminan kepribadian yang baik, begitu juga sebaliknya, kekacauan dalam menggunakan bahasa sehari-hari merupakan cerminan rusaknya budi pekerti seseorang. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran sentral dalam pembentukan budi pekerti seseorang.

Di Provinsi Riau terdapat beberapa dialek bahasa Melayu, salah satunya yaitu bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2003:12), ragam dialek di daerah Riau dikenal sekitar enam ragam dialek Melayu yaitu: dialek Melayu Masyarakat Terasing, dialek Melayu Petalangan, dialek Melayu Pasir Pengaraian, dialek Melayu Kampar, dialek Melayu Rantau Kuantan dan dialek Melayu Kepulauan Riau.

Dari beberapa dialek bahasa Melayu Riau, penulis memfokuskan penelitian pada bahasa Melayu Riau dialek Kampar, khususnya bahasa Melayu Riau Subdialek Kampar (BMRSK) di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Melihat perkembangan dewasa ini, BMRSK di Desa Tanjung Rambutan sudah mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu penduduk desa tersebut sudah mulai mengenal dan menggunakan bahasa gaul sehingga bahasa daerah setempat mulai terabaikan. Selain itu, faktor berikutnya yaitu disebabkan oleh para pendatang yang berdomisili di Desa Tanjung Rambutan. Pendatang tersebut berasal dari Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Mereka tidak menggunakan BMRSK dengan baik, tetapi mereka selalu mencampuradukkan bahasa daerah Desa Tanjung Rambutan dengan bahasa daerahnya masing-masing.

Setiap daerah memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Walaupun demikian, setiap bahasa tersebut mempunyai kajian bahasa baik di bidang fonologi, morfologi, semantik, maupun sintaksis. Untuk itu, penulis bermaksud meneliti hanya di bidang sintaksis, khususnya frasa eksosentris BMRSK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Menurut Finoza (2009: 95), frasa eksosentris ialah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Jadi frasa eksosentris merupakan tipe konstruksi frasa yang berupa preposisi dan komponen keduanya berupa kata atau kelompok kata berkategori nomina.

Penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan masalah ini, karena dilihat pada masa sekarang ini sudah banyak penduduk asli terutama generasi muda mulai sedikit yang betul-betul menggunakan BMRSK secara baik dan utuh sebagaimana yang aslinya. Bahkan banyak di antara generasi muda yang tidak bisa membedakan yang mana bahasa daerah asli mereka dengan bahasa daerah luar.

Penelitian terhadap “Frasa Eksosentris Bahasa Melayu Riau Subdialek Kampar”, ada relevansinya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian masalah

frasa ini adalah dikhususkan pada masalah pembagian frasa eksosentris yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, dan frasa eksosentris konektif.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eti Marlina NIM 9411494 dengan judul “Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Peranap (Suatu Tinjauan Deskriptif)” tahun 2002. Penelitian yang dilakukan Eti Marlina ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Rumusan permasalahan pada penelitian ini menitikberatkan pada struktur frasa bahasa Melayu Riau dialek Peranap. Adapun persamaannya dengan penulis teliti adalah sama-sama meneliti masalah sintaksis khususnya masalah frasa. Perbedaannya terletak pada daerah yang diteliti karena penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini penulis meneliti dialek Kampar, sedangkan penelitian yang dilakukan Eti Marlina yaitu dialek Peranap. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih khusus mengkaji masalah frasa eksosentris, sedangkan penelitian yang dilakukan Eti Marlina mengkaji masalah struktur frasa yang meliputi: frasa endosentris dan frasa eksosentris.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Bambang Irawan NIM 0505111961 dengan judul “Frasa Endosentris Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar” tahun 2009. Penelitian yang dilakukan Bambang Irawan ini dilakukan di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Rumusan permasalahan pada penelitian ini menitikberatkan pada frasa endosentris BMRDK. Adapun persamaannya dengan penulis teliti adalah sama-sama meneliti masalah sintaksis khususnya masalah frasa. Perbedaannya terletak pada daerah yang diteliti karena penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis lebih khusus mengkaji masalah frasa eksosentris, sedangkan penelitian yang dilakukan Bambang Irawan mengkaji masalah frasa endosentris.

Penulis memilih frasa eksosentris BMRDK dalam penelitian ini karena dalam BMRDK banyak terdapat frasa, khususnya frasa eksosentris. Frasa eksosentris dalam BMRDK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mempunyai kesamaan yang unik dengan bahasa Indonesia. Beberapa contoh dari BMRDK yaitu, *di pasau* (di pasar), *daghi uma* (dari rumah), *ka masojik* (ke masjid), *si kociok* (si kecil), *sang kancie* (sang kancil), *pai mamangku* (pergi mencangkul), dan *bagogek pulang* (segera pulang).

Kata-kata yang terletak di awal pada frasa eksosentris dalam bahasa Melayu Riau subdialek Kampar tersebut, yaitu kata *di*, *daghi*, *ka*, *si*, *sang*, *pai*, dan *bagogek* merupakan unsur penjas atau kata depan, sedangkan kata-kata yang terletak di akhir yaitu kata *pasau*, *uma*, *masojik*, *kociok*, *kancie*, dan *pulang* merupakan unsur pusat. Begitu juga frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apa saja frasa eksosentris bahasa Melayu Riau subdialek Kampar di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan frasa eksosentris bahasa Melayu Riau subdialek Kampar di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Manfaat penelitian ini adalah Menambah pengetahuan dan wawasan untuk lebih mengenal dan memahami masalah frasa eksosentris BMRDK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, untuk kepentingan penyelamatan BMRDK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, kajian sintaksis BMRDK ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan pikiran pada kajian bahasa dan sekaligus memperkaya khasanah kajian-kajian bahasa nusantara, dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk pengajaran bahasa Indonesia dan sebagai pedoman atau landasan untuk penelitian lebih lanjut.

Tarigan (1983:50) menyatakan bahwa frasa eksosentris ialah frasa yang tidak memiliki hulu, tidak memiliki pusat atau *non-headed* atau *noncentered*, Sedangkan Parera (1993:33) mengemukakan bahwa frasa eksosentris ialah frasa sebuah satuan konstruksi frasa yang tidak berperilaku sintaksis sama dengan salah satu anggota pembentuknya. Selain itu, Faizah (2010:62) mengemukakan bahwa Frasa eksosentris ialah frasa yang tidak berdistribusikan sama dengan salah satu komponennya. Dari tiga pendapat pakar bahasa di atas, yaitu pendapat Tarigan, Parera, dan Faizah dalam mendefinisikan frasa eksosentris, dapat dipostulatkan bahwa frasa eksosentris ialah frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak memiliki sintaksis yang sama dengan semua komponennya.

Usup, dkk. (1981):127) mengemukakan bahwa frasa eksosentris dibagi atas tiga jenis yaitu frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, dan frasa eksosentris konektif. Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang komponen pertamanya adalah berupa preposisi, seperti di, ke, dari, dan komponen keduanya berupa kata atau kelompok kata yang biasanya berkategori nomina, contohnya di gunung dan dari besi. Frasa eksosentris nondirektif adalah frasa yang komponen pertamanya berupa partikel, contohnya si kecil, sang kancil, dan kaum muslim. Frasa eksosentris konektif ialah frasa yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau penghubung, sedangkan komponen keduanya berupa verba, contohnya segera mandi, dan cepat pulang.

Parera (1993:39-40) mengemukakan bahwa frasa eksosentris dibagi atas dua macam, yaitu: Frasa eksosentris ialah direktif atau berpartikel ialah frasa yang biasanya mengisi gatra tambahan dan berfungsi sebagai keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat, contoh: menjelang siang, di meja, dan ke pasar. Frasa eksosentris Berpredikat merupakan frasa yang salah unsurnya sebagai penghubung unsur lain, contohnya segera mandi dan cepat datang.

Tarigan (1983:50-62) mengemukakan frasa eksosentris dibagi tiga, yaitu frasa preposisi, frasa posposisi, dan preposposisi. Frasa Preposisi adalah frasa yang penghubungnya terletak di depan, contohnya di rumah, ke kampus, dan untuk Susi. Frasa posposisi adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian belakang, contohnya *The soldier gived it to me*, (penanda) dan *I saw a soldier* (penanda S). Sedangkan frasa eksosentris preposposisi ialah frasa yang penghubungnya menduduki posisi dibagian depan dan dibagian belakang, contohnya i juma nari.

Sutini, dkk. (2003: 20-22) menjelaskan bahwa frasa eksosentris dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, frasa preposisional dan frasa nondirektif. Frasa preposisional adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan preposisinya maupun sumbunya. Contohnya di atas tikar lais, di bawah lantai papan, dan di dadaku. Sedangkan frasa eksosentris nondirektif terjadi dari partikel, seperti, si, kaum, dan yang. Contohnya si kecil, si tengah, dan yang membangun.

Berdasarkan empat pendapat ahli bahasa di atas, yaitu pendapat Usup, Parera, Tarigan, dan satuni dalam penggolompokan frasa eksosentris, dapat dipostulatkan frasa eksosentris menjadi tiga bagian yaitu, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, dan frasa eksosentris yang konektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara membaca cerita rakyat dari Kabupaten Kampar, data yang sudah diperoleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selanjutnya menandai data yang tergolong frasa eksosentris, data tersebut dipaparkan sesuai dengan teori yang digunakan dan setelah melalui tahap-tahap di atas, data tersebut disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mengolah data sesuai dengan teknik pengolahan data, maka penulis mendapatkan bahwa frasa eksosentris bahasa MRSK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri atas tiga bagian yaitu, frasa eksosentris yang direktif, frasa eksosentris yang nondirektif, dan frasa eksosentris yang konektif. Berdasarkan hasil penelitian, Dalam penelitian cerita rakyat Kabupaten Kampar yang diceritakan oleh informan, jumlah frasa eksosentris yang ditemukan yaitu 226 data. Frasa eksosentris yang direktif terdapat 100 data, frasa eksosentris yang nondirektif terdapat 57 data, dan frasa eksosentris yang konektif terdapat 69 data.

1. Frasa Eksosentris yang Direktif

Frasa eksosentris yang direktif ialah frasa yang komponen pertamanya adalah berupa preposisi, seperti di, ke, dari, dan komponen keduanya berupa kata atau kelompok kata yang biasanya berkategori nomina. Contohnya, frasa *di sungai Kampar* 'di sungai Kampar' yang terdiri atas tiga kata yaitu, kata /di/ 'di', kata /sungai/ 'sungai', dan kata /Kampau/ 'Kampar'. Frasa tersebut tergolong Frasa Adverbia (FAdv), karena frasa adverbia adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata adverbia (kata keterangan).

2. Frasa Eksosentris yang Nondirektif

Frasa eksosentris yang anondirektif ialah frasa yang komponen pertamanya berupa partikel, contoh si, sang, para, dan kaum. Contohnya, frasa *Si Seloso Nan Tuo* : 'Si Seloso Nan Tuo' yang terdiri atas empat kata yaitu, kata /si/ 'si', kata /Seleso/ 'Seloso', kata /Nan/ 'Yang', dan kata /Tuo/ 'Tua'. Frasa tersebut tergolong Frasa Nomina (FN), karena frasa nomina adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina (kata benda).

3. Frasa Eksosentris yang Konektif

Frasa endosentris yang konektif ialah frasa yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau penghubung, sedangkan komponen keduanya berupa verba, contohnya segera mandi, dan cepat pulang. Contohnya, frasa *diharuskan maikuinnyo* 'diharuskan mengikutinya' yang terdiri atas dua kata yaitu, kata /diharuskan/ 'diharuskan', dan kata /maikuinnyo/ 'mengikutinya'. Frasa tersebut tergolong Frasa Verba (FV), karena frasa verba adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata verba (kata kerja).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pengelompokan frasa eksosentris BMRSK di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terbagi atas jenis, yaitu: frasa eksosentris yang direktif, frasa eksosentris yang nondirektif, dan frasa eksosentris yang konektif. Berdasarkan hasil penelitian, Dalam penelitian cerita rakyat Kabupaten Kampar yang diceritakan oleh informan, jumlah frasa eksosentris yang ditemukan yaitu 226 data. Frasa eksosentris yang direktif terdapat 100 data, frasa eksosentris yang nondirektif terdapat 57 data, dan frasa eksosentris yang konektif terdapat 69 data.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian khusus tentang frasa eksosentris bahasa Melayu Riau subdialek Kampar (BMRSK) ini hendak ada kelanjutannya untuk penelitian yang akan datang. Untuk itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan serta perbandingan untuk mencapai hasil penelitian yang sempurna.
2. Hendaknya masyarakat Kabupaten Kampar terutama generasi muda khususnya di Desa Tanjung Rambutan selanjutnya dapat memelihara bahasa Melayu Riau subdialek Kampar (BMRSK) dengan cara menggunakan bahasa tersebut dengan baik tanpa mencampuradukkan dengan bahasa daerah lainnya.
3. Hendaknya bagi pihak-pihak bewenang atau pemerintah, dapat meningkatkan perhatian dan mengupayakan pengembangan bahasa daerah khususnya, bahasa Melayu Riau subdialek Kampar (BMRSK).
4. Untuk para pembaca budiman, pendeskripsian frasa eksosentris bahasa Melayu Riau subdialek Kampar (BMRSK) di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat disempurnakan apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguisti Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamidy. UU. 2006. *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Marlina, Eti. 2002. Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Peranap (Suatu Tinjauan Deskriptif). Pekanbaru: Universitas Riau.

Parera, Jon Daniel. 1993. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Sutini, dkk. 2003 *Konstruksi dan Makna Kontituen Kanan Verba Berprefiks Ter-*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Usup, HT dkk. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Boolang Mongongondrow*. Jakarta : DEPDIKBUD.